HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM DENGAN MANAJEMEN DEMAM PADA ANAK BALITA DI PUSKESMAS X

Roza Indra Yeni^{1*}, Putri Permata Sari², Laura Agustin Sitorus³

^{1,2} Institut Tarumanagara

³ Akademi Keperawatan Pelni

Email Korespondensi: rozaindrayeni05@gmail.com

Disubmit: 14 Februari 2025

Diterima: 11 Juli 2025

Diterbitkan: 12 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i7.19633>

ABSTRACT

Fever is one of the most common diseases experienced by children and is the reason for about 30% of children's hospital visits. Fever management in children can be done at home in the form of pharmacological and non-pharmacological treatment. This study aims to determine the relationship between knowledge about fever and fever management at Puskesmas X. This type of research is quantitative descriptive with a cross sectional approach. The sample in this study was 92 people. Data collection was carried out using questionnaires. Data analysis was carried out using the chi-square test. The results of the study showed that the highest level of knowledge of mothers in Puskesmas X was mothers with sufficient knowledge amounting to 41 people (44.6%), lack of knowledge amounting to 40 (43.5%) and good knowledge amounting to 11 people (12.0%). Fever management in children was the most in the bad category with 76 (82.6%) while the management of fever in the good category amounted to 16 people (17.4%). The relationship between maternal knowledge about fever and fever management in toddlers (0-59 months) was obtained with a value of $p=0.001$ ($p<0.005$). So it was concluded that there was a relationship between maternal knowledge about fever and fever management in toddlers (0-59 months) at Puskesmas X.

Keywords: Knowledge About Fever, Fever Management, Toddlers

ABSTRAK

Demam adalah salah satu penyakit yang umum dialami oleh anak dan merupakan alasan sekitar 30% kunjungan anak ke rumah sakit. Manajemen demam pada anak dapat dilakukan di rumah adalah berupa penanganan farmakologi dan non farmakologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang demam dengan manajemen demam di Puskesmas X. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 92 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas X terbanyak adalah ibu dengan pengetahuan cukup berjumlah 41 orang (44,6%), pengetahuan kurang berjumlah 40 (43,5%) dan pengetahuan baik berjumlah 11 orang (12,0%). Manajemen demam pada anak terbanyak pada kategori buruk dengan jumlah 76 (82,6%) sedangkan manajemen demam kategori baik berjumlah 16 orang (17,4%).

Hubungan pengetahuan ibu tentang demam dengan manajemen demam pada balita (0-59 bulan) didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,005$). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang demam dengan manajemen demam pada balita (0-59 bulan) di Puskesmas X.

Kata Kunci: Pengetahuan Tentang Demam, Manajemen Demam, Balita

PENDAHULUAN

Sehat dalam keperawatan anak bukan hanya sehat secara fisik namun juga sehat secara holistik yaitu sehat fisik, mental, dan sosial yang harus tercapai guna membantu anak dalam masa tumbuh kembang anak (Mulyani, 2020). Keluhan penyakit yang paling sering dijumpai pada anak adalah demam, batuk, mencret, kejang, muntah, edema, sesak nafas, sianosis, ikterus dan perdarahan (Rachmawati & Kartika, 2020). Anak sering kali mengalami sakit selama melalui proses tumbuh dan kembang, dan demam merupakan salah satu keluhan paling umum yang disampaikan oleh orang tua dari pasien anak yang datang ke rumah sakit (Rachmawati & Kartika, 2020). Menurut (IDAI, 2014) demam adalah salah satu penyakit yang umum dialami oleh anak dan merupakan alasan sekitar 30% kunjungan anak yang dilakukan ke rumah sakit.

Demam bisa terjadi akibat adanya infeksi pada tubuh maupun pembentukan kekebalan tubuh yang nantinya bisa sembuh sendiri namun juga bisa merupakan tanda penyakit serius yang dialami oleh anak (Reindolf et al., 2018). *World Health Organization* (WHO) dalam (Susanti et al., 2021) menjelaskan kasus demam yang terdapat di seluruh dunia mencapai 18-34 juta dan anak merupakan populasi yang rentan mengalami demam. Bagi profesi kesehatan masalah demam sudah menjadi perhatian tersendiri dan jika tidak ditangani dampak dari demam ini bisa menjadi komplikasi yang serius seperti bisa

menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Mulyani, 2020). Dampak dari demam yang tidak ditangani dengan benar akan menyebabkan komplikasi yang serius dan akan membahayakan anak (Alawiyah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang Sudibyo et al (2020) didapatkan hasil banyak ibu yang masih belum memahami cara mengidentifikasi kondisi anak pada saat demam, bahkan karena terbatasnya pengetahuan dalam melakukan pengukuran suhu menggunakan thermometer, para ibu lebih mengandalkan rabaan pada dahi untuk mengetahui kondisi demam pada anak. Pada saat anak mengalami demam seringkali demam ini menjadi fobia tersendiri bagi ibu. Bahkan menurut penelitian hampir 80% ibu memiliki fobia terhadap demam (Kholimatusadiya & Qomah, 2019). Rasa cemas ataupun fobia yang dialami oleh orang tua biasanya muncul akibat dari kurangnya pengetahuan orang tua terhadap manajemen demam yang tepat yang harus dilakukan kepada anak (Andriyani & Agustina, 2021).

Penanganan demam biasanya dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi maupun tindakan non-farmakologi (Andriyani & Agustina, 2021). Tindakan farmakologi yang dapat dilakukan yaitu pemberian obat antipiretik dengan dosis yang tepat yang dilakukan jika suhu anak

diatas 38°C dan tindakan non-farmakologi yang biasanya dilakukan adalah dengan tindakan sederhana berupa mengusahakan anak untuk istirahat, membuka pakaian atau selimut yang digunakan oleh anak, dan memberikan kompres hangat (KemenKes, 2022). Namun biasanya penanganan demam yang dilakukan orang tua cenderung kurang tepat yaitu dengan langsung memberikan obat antipiretik untuk menurunkan demam anaknya walaupun demam yang diderita anak hanya demam ringan ataupun bahkan sebenarnya anak tersebut tidak demam (Andriyani & Agustina, 2021). Pada saat anak demam sering kali ibu langsung menggunakan paracetamol dengan dosis yang biasanya diberikan ke anak tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter untuk mendapatkan dosis obat yang sesuai dengan kondisi anak, padahal tindakan tersebut mungkin saja dapat menimbulkan efek samping pada anak (Kumala & Hikmah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carlson et al (2019) sekitar 50% ibu memberikan obat pada anaknya dengan dosis yang salah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ameen (2020) yang dilakukan di Iraq menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan penatalaksanaan demam pada anak, hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviyana et al (2022) di puskesmas Pangadegan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua tentang demam dengan penanganan demam pada anak. Namun, hal ini kurang sejalan dengan penelitian (Harianti et al., 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan anatara tingkat pengetahuan ibu terhadap demam dengan manajemen demam pada anak.

Angka kunjungan balita di Puskesmas x sendiri mencapai 1000-2000 kunjungan perbulan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dalam bentuk wawancara kepada 10 ibu dengan jumlah pertanyaan 8 butir pertanyaan mengenai demam dan manajemen demam. Berdasarkan hasil wawancara para ibu mengatakan anak mereka sering mengalami demam setidaknya sebulan sekali. Dari 8 butir pertanyaan yang diajukan 5 orang ibu dapat menjawab pertanyaan tentang demam dengan benar sedangkan untuk pertanyaan tentang manajemen demam hanya 2 ibu yang menjawab secara benar sedangkan sisanya masih menjawab secara kurang tepat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap demam dengan manajemen demam pada balita khususnya di Puskesmas x.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik responden (usia, Pendidikan pekerjaan). Mengidentifikasi pengetahuan terhadap demam dan manajemen demam. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap demam dengan manajemen demam pada balita.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan bentuk efek lanjutan dari keingintahuan individu terhadap suatu hal ataupun suatu objek, oleh karena itu setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda karena penilaian individu terhadap suatu hal atau objek berbeda beda (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis

dan evaluasi. Menurut kategorinya Tingkat pengetahuan seseorang bisa dilihat dari baik, cukup dan kurang.

Definisi Demam

Demam adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal yang merupakan respon fisiologis tubuh jika adanya infeksi, peradangan, trauma (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Dalam istilah fisiologis demam telah didefinisikan sebagai keadaan dimana terjadinya peningkatan suhu inti tubuh yang seringkali namun tidak selalu merupakan bagian dari respon defensive organisme terhadap invasi oleh mikroorganisme hidup atau yang dikenal sebagai patogen (Mackowiak et al., 2021).

Manajemen demam

Manajemen demam pada anak yang dapat dilakukan di rumah adalah berupa penanganan farmakologi dan non farmakologi, Manajemen farmakologi dengan memberikan obat penurun panas pada anak yang bertujuan untuk menurunkan panas dan membuat anak menjadi lebih nyaman. Manajemen non farmakologi dapat dilakukan dengan tirah baring, kompres alcohol, kompres air hangat dan kompres air dingin.

METODE PENELITIAN

Peneliti menentukan desain penelitian Kuantitatif dengan Studi Korelasi (*Correlation Study*) dengan desain *cross sectional* Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Hal

ini di dukung dengan teori yang menjelaskan bahwa desain *cross sectional* mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel sebagai faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) selama pengumpulan data. Desain penelitian ini digunakan karena proses pengumpulan data pada penelitian dilakukan secara bersama dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan demam dengan manajemen demam pada anak balita.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan jumlah populasi 1175. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berusia 0-59 bulan. berkunjung di puskesmas X sebanyak 92 orang. Teknik sampel pada penelitian ini adalah random sampling..

Kriteria inklusi ibu yang memiliki anak balita 0-59 bulan yang pernah mengalami demam. Kriteria eksklusi ibu yang anaknya demam namun disertai komplikasi penyakit dan ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Pada penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data kuisisioner Helena Wdyastiti tahun 2016 yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Kuisisioner mengenai pengetahuan ibu tentang demam terdiri dari 18 butir pertanyaan dan kuisisioner mengenai manajemen demam pada anak terdiri dari 17 butir pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	21-33	68	73,9
	34-45	24	26,1
	Total	92	100
2	Pendidikan		
	SMP	7	7,6
	SMA	82	89,1
	Perguruan Tinggi	3	3,3
	Total	92	100
3	Pekerjaan		
	PNS	1	1,1
	Karyawan Swasta	15	16,3
	Wiraswasta	5	5,4
	Tidak Bekerja	71	77,2
Total	92	100	

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 92 responden sebanyak 68 orang (73,9%) berusia 21-33 tahun, sedangkan responden dengan

pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SMA yaitu 82 orang (89,1), dan mayoritas responden tidak bekerja yaitu berjumlah 71 orang (77,2%)

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ddmm

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	11	12,0
Cukup	41	44,6
Kurang	40	43,5
Total	92	100

Berdasarkan tabel 2 data di dapatkan hasil dari 92 responden, pengetahuan ibu terbanyak adalah

ibu dengan pengetahuan cukup yaitu berjumlah 41 responden (44,6%).

Tabel 3. Sikap Ibu dalam Manajemen Demam

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	17,4
Buruk	76	82,6
Total	92	100

Berdasarkan tabel 3 gambaran sikap dalam manajemen demam pada anak terbanyak erada pada

kategori buruk dengan jumlah 76 (82,6%).

Tabel 4. Hubungan Penegetahuan Ibu Tentang Demam dengan Manajemen Demam Pada Balita

Pengetahuan Tentang Demam	Manajemen Demam				Total N	P-Value	
	Baik		Buruk				%
	n	%	N	%			
Baik	8	8,7	3	3,3	11	12,0	.001
Sedang	8	8,7	33	35,9	41	44,6	
Kurang	0	0,0	40	43,5	40	43,5	
Total	16	17,4	76	82,6	92	100	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak terdapat pada kategori pengetahuan kurang dengan sikap ibu terhadap manajemen demam buruk yaitu berjumlah 40 orang (43,5%). Hasil uji

statistic menggunakan uji Chi-Square pada penelitian ini didapatkan nilai *p value* adalah 0.001 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang demam dengan manajemen demam pada balita (0-59 bulan) karena *p value* <0.05.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden di Puskesmas X yang terdiri dari 92 responde yang dominan berusia 21-23 tahun. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) (dalam Amin & Juniati (2017)), usia tersebut merupakan kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa awal (26-35 tahun). Remaja yang menjadi orang tua memiliki perbedaan tersendiri, terutama saat masa peralihan menjadi orang tua, biasanya akan lebih sulit bagi orang tua yang masih remaja. Menjadi orang tua pada usia dini menciptakan ketidakstabilan perilaku transisi menjadi orang tua. Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu harus kompeten dengan memiliki kemampuan, pengetahuan dan percaya diri untuk menjalankan peran sebagai seorang ibu. Sikap

pengasuhan yang positif adalah suatu keharusan dimiliki dan dibutuhkan oleh para ibu. Remaja perempuan juga akan mengalami konflik dengan dirinya ketika ia berusaha memenuhi tanggung jawabnya pada saat harus menjadi ibu di usia yang sangat muda (Ariyani & Kamilia, 2015). Masa dewasa muda atau yang biasanya disebut dewasa awal adalah awal dari tahap baru dalam hidup. Fase ini membutuhkan orang dewasa untuk maju satu generasi dan menjadi pemberi kasih sayang pada generasi muda.

Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak SMA sebanyak 82 (89,1%).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang dan dapat yang dapat memberikan wawasan atau pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin

mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih (Kumala & Hikmah, 2018). Tingkat pendidikan dapat menentukan seseorang dalam menyempai atau memahami suatu hal. Pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2012). Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang demam

Responden di Puskesmas berdasarkan karakteristik pekerjaan 71 responden (77,2%) tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua, terutama ibu (Silviyana et al., 2022). Peran ibu di rumah sangat penting dalam melakukan manajemen demam pada anak, karena tindakan ibu dapat mencegah terjadinya komplikasi demam pada anak seperti, dehidrasi dan kejang demam (Aulia, 2019). Sehingga peneliti menyimpulkan jika ibu yang tidak bekerja harusnya memiliki pengetahuan yang baik karena ibu yang tidak bekerja berperan penting dalam mengurus anak pada saat anak sakit maupun sehat

Berdasarkan data yang diperoleh, pengetahuan ibu tentang demam di Puskesmas Kecamatan Menteng terdapat 41 orang (44,6%) yang memiliki pengetahuan cukup, Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu memiliki pengetahuan cukup kemudian diikuti dengan pengetahuan kurang berjumlah 40 (43,5%), sehingga dapat dilihat

bahwa pengetahuan ibu tentang demam di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat masih cukup. Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Andriyani & Agustina, 2021). Demam merupakan keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat dari peningkatan pengaturan suhu di hipotalamus yang dipengaruhi oleh interleukin-1. Batas suhu normal untuk anak-anak bergantung pada bagaimana dan di mana suhu diukur (Doloksaribu & Siburian, 2018). Pada dasarnya demam pada anak bisa ditangani dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu sangat mendukung dalam penatalaksanaan demam pada anak, karena ibu dapat mencegah terjadinya komplikasi demam pada anak (Aulia, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholimatusadiya dan Qomah pada tahun 2019 di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru, diperoleh hasil ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (40,6%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2020 yang dilakukan di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan Jalan Melanthon Siregar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa responden berpengetahuan baik tentang demam pada balita yaitu sebanyak 82 orang (86,3%). Dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki oleh responden di daerah tersebut. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Kartika (2020) didapatkan hasil menunjukkan bahwa 109 responden (57,1%) memiliki pengetahuan tinggi tentang pengetahuan ibu tentang demam

anak. Pengetahuan ibu yang tinggi ini dapat terjadi karena rata-rata responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang mengharuskan ibu untuk terus mendapatkan informasi tentang demam.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang demam di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat masih belum ada di kategori baik hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang dimiliki ibu masih tergolong rendah, sehingga inisiatif ibu dalam hal mencari informasi terkait demam cenderung masih rendah pula.

Hasil penelitian didapatkan hasil manajemen demam pada anak balita (0-59 bulan) berada pada kategori buruk dengan jumlah 76 (82,6%) sedangkan manajemen demam dengan kategori baik berjumlah 16 orang (17,4%). Berdasarkan hasil yang di dapatkan di lapangan, banyak ibu yang 78 responden (84,8%) mengatakan bahwa demam merupakan keadaan yang berbahaya dan harus diturunkan. Sebenarnya demam adalah respon tubuh terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam. Salah satunya adalah infeksi. Namun, tidak semua demam disebabkan oleh infeksi. Infeksi dapat disebabkan oleh virus atau bakteri, namun sebagian besar infeksi disebabkan oleh virus yang tidak memerlukan antibiotik. Suhu tinggi tidak selalu menunjukkan tingkat keparahan penyakit (IDAI, 2015). Sehingga tidak semua kondisi demam pada anak yang harus segera dibawa ke dokter/fasilitas kesehatan. Ibu harus membawa anak ke fasilitas Kesehatan terdekat jika anak tersebut berusia 3-36 bulan yang mengalami demam lebih dari 3 hari atau memiliki tanda bahaya, anak usia 3-36 bulan dengan demam

tinggi ($\geq 39^{\circ}\text{C}$), anak-anak dari segala usia yang suhunya $>40^{\circ}\text{C}$, anak yang mengalami demam berulang lebih dari 7 hari, anak dari dengan penyakit kronis seperti penyakit jantung, kanker, lupus, penyakit ginjal, anak dengan ruam demam (IDAI, 2015).

Demam pada anak adalah salah satu alasan paling umum bagi orang tua untuk datang ke fasilitas medis untuk mendapatkan penanganan yang tepat bagi anak (Green et al., 2021). Manajemen demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu (Gumilang Sudibyo et al., 2020). Penanganan demam yang dianjurkan oleh IDAI adalah saat anak demam, sebaiknya orang tua terutama ibu harus memperhatikan aktivitas anak secara umum, contohnya apakah anak masih bisa bermain, makan dan minum dengan baik, serta memperhatikan buang air kecil anak setiap 3-4 jam sekali. Jika anak lebih sering tidur, malas minum dan buang air kecil semakin sedikit, orang tua dianjurkan untuk segera membawa anak ke fasilitas layanan kesehatan yang tersedia. Pada saat melakukan pemberian obat penurun demam harus diberikan berdasarkan berat badan anak (sesuai dosis yang diberikan oleh dokter) (IDAI, 2014). Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan terapi fisik yaitu dengan memberikan tindakan atau pengobatan tertentu secara mandiri. Tindakan yang paling sederhana adalah dengan mengajak anak istirahat, memberinya minum, memberikan aliran udara yang baik, melepas baju atau selimut, dan memberikan kompres hangat (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waruwu, (2019) yang dilakukan di Di Desa Soledua Kecamatan Hilimegai Kabupaten Nias Selatan

ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (39%) ibu berpengetahuan kurang mengerti dalam penanganan demam pada balita karena ibu tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk membantu menurunkan suhu tubuh dan tidak tau harus memberikan obat penurun panas atau kompres hangat atau segera membawa anak ke dokter untuk berobat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury & Chakraborty (2017) di Riyadh, Saudi Arabia dengan jumlah sampel 250 responden, hasil penelitian ini menunjukkan manajemen demam yang dilakukan oleh ibu di rumah masih buruk, hal tersebut salah satunya dapat disebabkan karena ibu terlalu sering menggunakan obat demam yang tidak diresepkan. Pada saat orang tua terutama ibu ingin memberikan obat penurun demam harus diberikan berdasarkan berat badan anak atau sesuai dosis yang diberikan oleh dokter (IDAI, 2014) Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helena Widyastuti (2016) di Padukuhan Geblagan RT 01- RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, berdasarkan data tentang sikap responden pada penanganan demam yang dilakukan pada anak lebih banyak responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 39 orang (72,3%) dan responden yang memiliki sikap penanganan buruk sebanyak 15 orang yaitu (27,7%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak balita 0-59 bulan, didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang demam berhubungan dengan manajemen demam pada anak balita (0-59 bulan), dengan nilai *p-value* .0001. Kesalahan persepsi terhadap ambang batas suhu normal pada anak seringkali menjadi penyebab

kasus demam pada anak yang berlebihan. Ketakutan ini disebut juga fobia demam, karena orang tua terlalu mengkhawatirkan akibat buruk dari demam yang tidak ditangani dengan baik, seperti kejang, kerusakan otak, dan sebagainya (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Kesalahan paling umum yang dilakukan orang tua adalah ingin segera menurunkan suhu tubuh anaknya yang sedang demam ke kisaran suhu normal. Kebanyakan orang tua memberikan obat penurun demam pada anaknya meskipun tidak ada indikasi yang tepat untuk pemberian obat tersebut (Carlson et al., 2019). Sehingga dalam melakukan manajemen demam perlu adanya pengetahuan yang baik dari ibu agar dapat melakukan penanganan demam secara tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameen (2020) di Kota Ranya, Wilayah Kurdistan Irak. Sebanyak 110 ibu berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan hampir setiap anak mengalami demam 37,8 - 40,8°C setidaknya sekali selama masa kanak-kanak. Meskipun demam dikenal sebagai mekanisme pertahanan alami, demam merupakan sumber ketakutan keluarga yang signifikan. Bahkan sedikit peningkatan suhu tubuh akan memicu upaya untuk menurunkan suhu. Sehingga dari upaya yang dilakukan tersebut dapat menunjukkan bahwa 76% responden tidak mengetahui pengukuran mana yang terbaik untuk mengukur suhu anak, 82% tidak yakin tentang tempat terbaik untuk mengukur suhu anak, dan 63% tidak memiliki pengetahuan tentang suhu apa yang dianggap perlu. Berdasarkan hasil, 72% ibu berpendapat bahwa spons dingin atau kompres es cocok untuk menurunkan suhu tubuh, sedangkan 87% ibu mengetahui komplikasi

demam tinggi yang paling sering terjadi. Sehingga terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan demam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliana et al (2023) di Pulomerak, Banten. Penelitian ini melibatkan 44 ibu dan didapatkan hasil bawa 52% responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang demam dan didapatkan 50% dari total responden memiliki penatalaksanaan demam yang buruk. Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dan penatalaksanaan demam pada anak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianti et al (2016) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu baik dan sebagian besar memiliki perilaku baik manajemen demam sebanyak 33 ibu (82,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Rank *Spearman* dengan *p-value* 0,212 lebih besar dari α (0,05), berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam menangani demam di balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Perilaku penanganan demam pada anak balita tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku. faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi, yang meliputi pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang ditaati, tingkat pendidikan, tingkat sosial dan ekonomin (Harianti et al., 2016). Penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda mungkin dikarenakan jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini hanya 33 orang ibu

sehingga hal tersebut tidak bisa merepresentasikan populasi yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar dapat mewakili populasi. Secara statistik dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan memberikan hasil yang lebih baik (Alwi, 2012). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian berupa kategorik, menggunakan uji *Spearman* sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat menggunakan uji *Chi Square* sehingga hal tersebut sangat memungkinkan menghasilkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan manajemen demam pada anak balita (0-59 bulan) di Puskesmas X

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang demam dengan manajemen demam pada anak balita di Puskesmas X.

Saran

Bagi Tempat Penelitian

Peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat untuk berupaya terus mengedukasi ibu mengenai demam dan manajemen demam, mengingat demam merupakan gejala penyakit yang paling sering dialami oleh anak sehingga sudah sepatutnya ibu teredukasi tentang demam dan manajemen demam yang dapat dilakukan ibu dirumah.

Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literatur

hasil kajian keperawatan medikal bedah yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian dalam bentuk edukasi sehingga bisa memiliki dampak yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, W. S., Platini, H., Adistie, F., & Padjadjaran, U. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 65-77.
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/103>
- Alwi, I. (2012). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140-148.
- Ameen, B. B. (2020). *Scope of Mothers' Knowledge Regarding Child Fever Management in Ranya City, Iraq Kurdistan Region*. 3(2), 157-165.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34.
<https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>
- Andriyani, A., & Agustina, L. (2021). Tingkat Kecemasan Dan Penanganan Demam Pada Balita Masa Pandemi Covid-19 Di Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(2), 101-107.
<https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i2.2416>
- ARIYANI, M., & KAMILIA, F. (2015). Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Menjadi Ibu. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), 18-22.
<https://doi.org/10.21009/jppp.041.04>
- Aulia, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 80-88.
- Carlson, C., Kurnia, B., & Widodo, A. D. (2019). Tatalaksana Terkini Demam pada Anak. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 24(67), 43-51.
<https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i67.1684>
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2017). Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169-170.
<https://doi.org/10.4103/jfmpc.pc.jfmpc>
- D Amaruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., N, A. S., G, R. L. A., Aslindar, A. D., Ningsih, P. K., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bakipandeyan (ed.)). Pradina Pustaka.
- Doloksaribu, T. M., & Siburian, M. (2018). Pengetahuan Ibu

- Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita (1-5 Tahun) Di Rsu Fajar Sari Rejo Medan Polonia Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 213-216. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v11i3.103>
- dr. M.C. Widjaja. (2016). *Mencegah & Mengatasi Demam pada Balita*. Kawan Pustaka.
- Green, R., Webb, D., Mohan, P., Wells, M., Butt, N., Mapenzi, J., Sham, R., & Maimin, J. (2021). African Journal of Emergency Medicine Management of acute fever in children: Consensus recommendations for community and primary healthcare providers in sub-Saharan Africa. *African Journal of Emergency Medicine*, 11(2), 283-296. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2020.11.004>
- Gumilang Sudibyo, D., Putri Anindra, R., El Gihart, Y., Alvin Ni, R., Kharisma, N., Cindra Pratiwi, S., Dewanti Chelsea, S., Fernanda Sari, R., Arista, I., Melisa Damayanti, V., Wardah, E., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69-76.
- Harianti, N., Fitriana, L. B., & Krisnanto, P. D. (2016). ANAK BALITA DI PUSKESMAS DEPOK I SLEMAN YOGYAKARTA. 3(September), 17-22.
- Helena Widyastuti. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikpa Ibu Pada Penanganan Pertama Demam Pada Anak Di Padukuhan Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*.
- IDAI. (2014). *Penanganan Demam Pada Anak*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demam-pada-anak>
- IDAI. (2015). *Demam : Kapan Harus Ke Dokter?* <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/demam-kapan-harus-ke-dokter>
- Ismoedjianto. (2016). Demam Pada Anak. *Sari Pediatri*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.14238/sp2.2.2000.103-8>.
- Izza, Y. S., & Andromeda. (2019). Adult Attachment Style dan Kesiapan Menjadi Orang Tua pada Individu Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(2), 142-149.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Demam Pada Anak dan Cara Mengatasinya*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/23/anak-demam-dan-cara-mengatasinya
- Kholimatusadiya, & Qomah, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, X(1), 55-59. <http://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/210>
- Kumala, A. P., & Hikmah, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Yogyakarta the Relation Between Mother ' S Level of Knowledge While Handling Child ' S Fever and Moher ' S Level of Education in Citra

- Gading Farma. *Journal Homepage: Http://Jofar.Afi.Ac.Id*, 23-30.
- Lusia. (2019). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=9sGIDwAAQBAJ>
- Mackowiak, P. A., Chervenak, F. A., & Grünebaum, A. (2021). Defining Fever. *Open Forum Infectious Diseases*, 8(6). <https://doi.org/10.1093/ofid/ofab161>
- Masturoh, I. (2018). *Konsep Dasar Penelitian* (1st ed.). Kementrian Kesehatan RI.
- Mora, G. (2020). *Health communication: mother's knowledge and treatment of fever in children* *Geby*. 5(2), 135-142.
- Mulyani, E. . N. E. L. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Nazamuddin. (2020). *Memahami Makroekonomi Melalui Data dan Fakta*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=dNgNEAAAQBAJ>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurliana, L., Chairulfakah, A. M., & Budiyanto, A. (2023). *Rationality Of Drug Use In Drug Self-Medication Management* *Journal of Industrial Engineering & Management Research*. 4(1), 53-61.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Putri, A. C. (2020). STIKES Santa Elisabeth Medan. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprat Tahun 2020*, 1-78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Di-an-Esvani-Manurung.pdf>
- Rachmawati, A., & Kartika, L. (2020). Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.506>
- Reindolf, A., Rita, A., Patience, A., Enoch, A., Naomi, G., & Amy, B.-A. (2018). Childhood Fever Knowledge and Management: A Case of Mothers with Children under Five Years. *International Journal of Pediatric Research*, 4(2). <https://doi.org/10.23937/2469-5769/1510044>
- Silviyana, Cahyaningrum, E. D., & Ema Wahyu Ningrum. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak Di Puskesmas Pangadegan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 345-362.
- Standford Medicine. (2019). *Fever in Children*. <https://www.stanfordchildrens.org/en/topic/default?id=fever-in-children-90-P02512>
- Suardi, W. I. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Issue September).
- Susanti, D., Sutini, T., & Haryanto, R. (2021). Pengaruh Aplikasi Manajemen Demam Terhadap Kemandirian Orang Tua Dalam Penanganan Demam

pada Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Kecamatan
Kebayoran Baru. *Jurnal
Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 38-
46.

[https://doi.org/10.37012/jik
.v13i1.411](https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.411)

Waruwu, L. (2019). *Gambaran*

*Pengetahuan Ibu Tentang
Penanganan Demam Dalam
Pemberian Kompres Hangat
Pada Anak Usia Balita Di Desa
Soledua Kecamatan
Hilimegai Kabupaten Nias
Selatan.*